

**PEMAHAMAN SISWA TENTANG BAHAYA
PENYALAHGUNAAN NAPZA
(Studi Deskriptif di SMK Negeri 4 Sungai Penuh Jambi)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh,
PUTRI PERMATA SARI
NIM.1106319**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

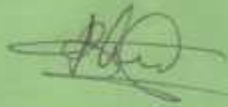
SKRIPSI

Judul : Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan NAPZA (*Studi Deskriptif di SMK Negeri 4 Sungai Penuh Jambi*)
Nama : Putri Permata Sari
NIM : 1106319/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konselling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Agustus 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons
NIP. 19620218 198703 1 001

Pembimbing II,



Dr. Afdal, M.Pd., Kons
NIP. 1985 0020505 200812 1

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Putri Permata Sari

NIM : 1106319/2011

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan NAPZA
(Studi Deskriptif di SMK Negeri 4 Sungai Penuh Jambi)

Padang, 4 Agustus 2017

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons

1. 

2. Sekretaris : Dr. Afdal, M.Pd., Kons

2. 

3. Anggota : Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons

3. 

4. Anggota : Zadrian Ardi, M.Pd., Kons

4. 

5. Anggota : Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons

5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir yang berjudul "Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan NAPZA (*Studi Deskriptif di SMK Negeri 4 Sungai Penuh Jambi*)", adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 4 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan



Putri Permata Sari
1106319/2011

ABSTRAK

Putri Permata Sari. 2017. “Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan NAPZA (*Studi Deskriptif di SMK Negeri 4 Sungai Penuh Jambi*)” *Skripsi*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang mengkhawatirkan bahwa penyalahgunaan Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) di kalangan siswa cukup tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA (1) bagi fisik, (2) bagi mental, (3) bagi keluarga, dan (4) bagi masyarakat.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa kelas X, XI dan XII SMK Negeri 4 Sungai Penuh Jambi dengan perolehan sampel sebanyak 73 orang yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA (1) bagi fisik secara umum berada pada kategori rendah dengan persentase 47%, (2) bagi mental secara umum berada pada kategori rendah dengan persentase 39%, (3) bagi keluarga secara umum berada pada kategori rendah dengan persentase 41%, (4) bagi masyarakat secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase 43%. Berdasarkan temuan penelitian disarankan bagi guru Bimbingan dan Konseling di sekolah agar memberikan berbagai layanan Bimbingan dan Konseling seperti layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok dalam upaya peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA.

Kata kunci: bahaya NAPZA, Pemahaman siswa

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas nikmat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan NAPZA (Studi Deskriptif di SMK Negeri 4 Sungai Penuh Jambi)”**. Shalawat beserta salam peneliti ucapkan kepada Nabi besar Muhammad S.A.W. yang telah mengangkat derajat umatnya dari zaman kebodohan kepada zaman penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Dalam hal ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing I dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling dan Ibu Dr. Syahniar, MP.d., Kons. selaku Sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberi izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, Bapak Zadrian Ardi, S.Pd, M.Pd., Kons, dan Ibu Frischa Meivilona Yendi, S.Pd, M.Pd., Kons. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberi kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Jurusan BK yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan arahan selama proses perkuliahan di Jurusan BK FIP UNP.

5. Bapak Prof. Prayitno, M.Sc Ed dan Prof. Herman Nirwana, M.Pd., Kons atas ilmu, bimbingan, dan wejangan yang menginspirasi dan menularkan semangat menjadi konselor yang disiplin dan berkebenaran.
6. Teristimewa untuk kedua orangtua tercinta, Bapak Zakaria dan Ibu Sesmita beserta Abang dr. Armiza, Rahmat Putra, M.Si, Ilal, dan seluruh anggota keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada Suami Aletmi, S.IQ, S.PdI, MA., terimakasih atas doa, motivasi, dan dukungannya lahir bathin.
8. Dosen-dosen serta bathin.teman-teman angkatan 2011, 2012, 2013 di jurusan Pendidikan Fisika ISTE, UNP. Teman-teman angkatan 2014, 2015, 2016 dan Kakak senior S2 jurusan BK yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut membantu peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu namanya. Mudah-mudahan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari masih adanya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati peneliti menerima setiap saran dan koreksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Juli 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. NAPZA	11
1. Pengertian NAPZA.....	11
2. Jenis NAPZA	11
3. Faktor Penyebab Penyalahgunaan NAPZA	13
4. Bahaya Penyalahgunaan NAPZA	15
B. Remaja	21
1. Pengertian Remaja.....	21
2. Ciri-ciri Remaja.....	23
C. Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan NAPZA	26
D. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Jenis dan Sumber Data	34
D. Defenisi Operasional.....	35
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	45
C. Keterbatasan Penelitian.....	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
KEPUSTAKAAN	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Anggota Populasi	31
2. Jumlah Anggota Sampel.....	33
3. Skor Jawaban Penelitian Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan NAPZA.....	36
4. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian	38
5. Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan NAPZA bagi Fisik	40
6. Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan NAPZA bagi Mental.....	41
7. Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan NAPZA bagi Keluarga	42
8. Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan NAPZA bagi Masyarakat.....	43
9. Rekapitulasi Data Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan NAPZA.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	65
2. Tabulasi Instrumen Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan NAPZA.....	73
3. Tabulasi Sub Variabel Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan NAPZA bagi Fisik.....	75
4. Tabulasi Sub Variabel Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan NAPZA bagi Mental	77
5. Tabulasi Sub Variabel Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan NAPZA bagi Keluarga	79
6. Tabulasi Sub Variabel Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan NAPZA bagi Masyarakat	81
7. Surat Izin Penelitian.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan individu yang berada dalam fase pencarian jati diri yang dalam waktu bersamaan juga berada dalam gejolak perubahan fisik dan psikis. Seluruh perubahan fisik, psikis, serta dorongan untuk mencari jati diri tersebut pada dasarnya diarahkan untuk mencapai kematangan. Hal ini senada dengan pendapat Moh. Ali dan Asrori (2011:9) bahwa remaja dalam bahasa latin disebut *adolescence* yang berarti tumbuh untuk mencapai kematangan baik secara fisik maupun mental. Dengan kata lain, usia remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju fase kehidupan selanjutnya yang lebih matang dan kompleks dalam siklus kehidupan manusia.

Salah satu fase perubahan siklus hidup yang tengah dialami remaja adalah perubahan peran sosial anak-anak menuju peran sosial sebagai orang dewasa. Elida (2006:14) menyatakan bahwa periode remaja adalah periode dimana individu meninggalkan masa kanak-kanaknya dan mulai memasuki masa dewasa yang di dalamnya terjadi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Kelly (dalam Sarlito, 2010:11) menambahkan bahwa dalam masa remaja, seseorang mempersiapkan diri memasuki masa dewasa. Keadaan pribadi, sosial, dan moral remaja berada dalam periode kritis. Serangkaian konflik rentan terjadi, baik dari dalam diri individu yang bersangkutan ataupun dalam berhubungan dengan orang lain di sekitarnya. Permasalahan-permasalahan yang tidak teratasi oleh remaja atau dalam kata

lain *mal-adjustment* yang dialami remaja dapat berakibat buruk pada kehidupan intelektual dan kesehatan remaja serta menyebabkan remaja rentan terjebak konflik.

Selain rentan terjebak konflik, remaja juga banyak yang kurang memiliki pemahaman yang baik tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA. Kepala Bagian Humas Badan Narkotika Nasional (BNN) Kombes (Pol) Sumirat Dwiyanto mengatakan “Siswa dan mahasiswa masih menjadi kelompok rentan terlibat penyalahgunaan NAPZA, lemahnya pengawasan orangtua, kurangnya pemahaman akan bahaya NAPZA serta labilnya psikologi remaja membuat mereka mudah terjerumus untuk menggunakan NAPZA” (Megapolitan.com, di akses 1 September 2016). Subagyo (2000:2) menambahkan bahwa kurangnya pemahaman remaja akan bahaya NAPZA membuat remaja mudah tergoda. Remaja-remaja yang rentan terjebak konflik serta kurang memiliki pemahaman yang cukup tentang bahaya NAPZA ini nantinya akan berisiko menjadi korban penyalahgunaan NAPZA.

NAPZA yang merupakan singkatan dari Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya bukanlah hal baru di Indonesia. Edy (2004:11) menjelaskan sifat dari NAPZA itu sendiri adalah habitual, adiktif, dan toleran. Sifat ini akan menyebabkan remaja pada tahap awal (coba-coba) akan menjadi teringat, terbanyang, hingga terus memikirkan bagaimana memilikinya. Remaja yang pada awalnya hanya coba-coba dapat menjadi pecandu NAPZA selanjutnya.

Jumlah penyalahguna NAPZA di Indonesia dari tahun ke tahun selalu meningkat. Menurut laporan Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2014, di tahun 2008-2011, penyalahguna NAPZA di Indonesia sekitar 3,1 juta sampai 3,6 juta orang atau setara dengan 1,9% dari populasi penduduk berusia 10-59 tahun. Proyeksi angka prevalensi penyalahguna NAPZA diperkirakan akan meningkat sekitar 2,6% di tahun 2013. Proyeksi ini terbukti pada tahun 2013, dimana laporan BNN tentang jumlah pengguna NAPZA di Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2014, telah menyentuh angka 3,8 - 4,1 juta jiwa, naik menjadi 2,1% sampai 2,25% dari total seluruh penduduk Indonesia. Jika dilihat dari proyeksi data sebelumnya (penelitian BNN tahun 2011) angka 2,2% berada dalam kategori stabil, dalam artian jumlah pengguna NAPZA tetap akan bertambah sesuai dengan tingginya angka kelahiran yang juga tinggi di Indonesia. BNN (2014:47) melanjutkan, diperkirakan jumlah penyalahguna NAPZA pada tahun selanjutnya akan meningkat dari 4,1 juta (2014) menjadi 5,0 juta orang (2020). Seluruh data tersebut memperkuat isu bahwa Indonesia berada dalam kondisi darurat peredaran dan penyalahgunaan NAPZA.

Pada kenyataannya, masih banyak kasus-kasus terkait penyalahgunaan NAPZA yang belum terungkap. Dadang (2006:32) menjelaskan bahwa fenomena NAPZA itu sendiri bagaikan gunung es (*ice berg*) artinya yang tampak dipermukaan lebih kecil dibandingkan yang sebenarnya terjadi. Dadang menambahkan, bahwa angka sebenarnya dari penyalahguna NAPZA adalah sepuluh kali lipat dari angka resmi, dikenal dengan istilah *dark number*. Dengan

kata lain, satu orang pengguna NAPZA yang ditemukan, terdapat 10 orang lainnya yang masih tersembunyi (*hidden user*).

Terkait data tersebut, ditemukan fenomena yang mengkhawatirkan. Angka penyalahguna NAPZA di kalangan siswa cukup tinggi. Kaum siswa yang dimaksudkan adalah siswa di sekolah menengah yang masih berusia belasan. Penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) merupakan suatu ancaman yang dapat menghancurkan generasi muda bangsa. Kasus penyalahgunaan NAPZA di Indonesiasemakin bertambah dari tahun ke tahun dan telah marak dilakukan oleh para remaja. Hasil survei yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2012 memperlihatkan suatu fakta mengejutkan yaitu jumlah penyalahguna NAPZA pada kelompok umur 10-19 tahun sebesar 4,4% atau sekitar 1 juta orang. Kelompok umur 10-19 tahun merupakan kelompok umur remaja.

Survei Nasional yang dilakukan BNN tahun 2006 tentang Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap NAPZA pada Kelompok siswa di 33 Provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa penyalahgunaan sudah terjadi di SLTP. Selain itu, di tingkat SLTA sendiri, 40% siswa dari 33 Provinsi di Indonesia mengaku pernah atau setahun ini memakai Ganja. Sekitar 10% sampai 15% penyalahguna NAPZA di semua jenjang sekolah mengaku memakai ekstasi atau shabu. Pemakai ekstasi dan shabu meningkat dengan meningkatnya jenjang sekolah. Empat di antara 10 siswa penyalahguna mulai memakai NAPZA saat umur 11 tahun atau lebih muda (BNN, 2006:30).

Temuan terbaru terkait penyalahgunaan NAPZA di kalangan siswa ini adalah kasus di Sulawesi Tenggara. Kepala BNN Kota Kendari, Murniati mengatakan penyalahguna NAPZA di kota itu selama 2016 didominasi oleh kalangan siswa. Dari 49 kasus yang ditemukan, 36 kasus diantaranya adalah siswa (Republika: diakses 1 September 2016).

Di Provinsi Jambi sendiri, BNN merilis sebanyak 25% dari pecandu NAPZA di Provinsi ini berasal dari kalangan siswa atau anak di bawah umur. Kurangnya pengetahuan remaja terhadap bahaya NAPZA menjadi salah satu penyebab mengapa kalangan tersebut dijadikan salah satu sasaran empuk bagi pengedar NAPZA. Aparat kepolisian Polsekta Pasar Baru pada 2 Februari 2016 meringkus sembilan orang yang sedang pesta sabu, dua diantaranya adalah siswa. Polisi juga mengamankan dua orang pelaku pencurian, dua anak dibawah umur tersebut mengaku terpaksa mencuri lantaran kecanduan menggunakan sabu (Lensa Jambi.com, diakses 20 Oktober 2016). Selanjutnya, pada Maret 2016, tim operasional Polsekta Kotobaru, Jambi meringkus tiga orang pengedar NAPZA yang mengaku mengedarkan NAPZA jenis sabu kepada anak dibawah umur yang merupakan siswa kelas 6 (enam) SD dan merupakan pelanggan rutinnya (Lensa Jambi.com, di akses pada 20 Oktober 2016).

Provinsi Jambi sepanjang tahun 2011 menempati urutan ke tiga belas wilayah terbesar penyalahgunaan NAPZA dan 80% penggunaanya adalah remaja (Hafrida, 2016).

Para remaja banyak yang belum menyadari bahwa rokok merupakan bagian NAPZA dan merupakan gerbang menuju tingkatan NAPZA

selanjutnya. Dadang (2006:38) memperkuat fenomena ini dengan temuannya yang menunjukkan bahwa 60% dari penyalahguna NAPZA di kalangan siswa pada awalnya mengkonsumsi zat adiktif (rokok, alkohol, lem kayu, bensin) hingga pada akhirnya mencoba ganja, sabu-sabu, hingga ekstasi. Lebih dari 80% zat tersebut didapatkan dari teman. Alasan penggunaan zat ini pada umumnya untuk menghilangkan kecemasan, kemurungan, ketakutan, dan susah tidur. Dampak dari penyalahgunaan NAPZA tersebut, 96% prestasi belajar merosot, 93% hubungan dengan keluarga memburuk, 65,3% memicu perkelahian dan tindak pidana, hingga kecelakaan lalu lintas 58,7% (Himat, 2007:33).

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 Agustus 2016 terhadap lima belas orang siswa yang merupakan siswa kelas XII di SMK X di Kota Sungai Penuh, Jambi. Dari hasil wawancara diketahui bahwa sepuluh siswa (NW, PP, GN, LE, Z, WP, MM, MP, AS, AP) merupakan pecandu rokok (zat adiktif) yang mengkonsumsi tidak kurang dari setengah bungkus rokok per hari. Empat orang diantaranya mengaku pernah ditawari ganja dan tiga orang orang diantaranya yaitu (AP, PP, dan GN) mengaku cukup tertarik untuk mencoba menghisap ganja namun tidak jadi dilakukan. Seluruh siswa yang diwawancarai mengaku tidak memperoleh banyak informasi tentang bahaya NAPZA serta tidak memahami dengan baik apa saja dampak buruk dari penyalahgunaan NAPZA jenis zat adiktif (rokok) yang tengah mereka konsumsi serta bahaya NAPZA pada umumnya.

Pada dasarnya semua fenomena remaja yang telah dipaparkan bermuara pada langkah apa yang dapat diambil oleh guru bimbingan dan konseling (BK) untuk mencegah merebaknya penyebaran dan penyalahgunaan NAPZA dikalangan remaja. Adanya identifikasi tentang bagaimana pemahaman siswa akan bahaya NAPZA bagi beberapa aspek kehidupannya tentu dapat memberikan gambaran bagi guru BK bagaimana kondisi siswa dan kerentanannya menjadi korban penyalahgunaan NAPZA selanjutnya. Studi tentang pemahaman siswa akan bahaya NAPZA juga dapat dipergunakan sebagai dasar dari tindakan lebih lanjut yang dapat dilakukan guru BK dalam rangka pencegahan penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja.

Berdasarkan landasan berpikir dan fenomena di atas, Pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA dari berbagai aspek perlu ditilik lebih lanjut. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengkaji secara sistematis dan ilmiah berkaitan dengan **“Pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Jumlah kasus penyalahgunaan NAPZA di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.
2. Beberapa penyalahguna NAPZA berasal dari kalangan siswa.
3. Beberapa siswa memiliki sifat-sifat pribadi yang mudah tergoda.

4. Beberapa siswa pecandu rokok.
5. Beberapa siswa tertarik untuk mencoba ketika ditawari ganja.
6. Mudahnya akses peredaran NAPZA dikalangan remaja.
7. Masih ada siswa yang tidak mengetahui dampak buruk penyalahgunaan NAPZA.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan fenomena yang ditemui di lapangan, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan NAPZA”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA”**.

E. Pertanyaan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah:

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA bagi fisik?
2. Bagaimana pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA bagi mental?
3. Bagaimana pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA bagi keluarga?

4. Bagaimanapemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA bagi masyarakat?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian inibertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana Pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA bagi fisik.
2. Mendeskripsikan bagaimana Pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA bagi mental.
3. Mendeskripsikan bagaimana Pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA bagi keluarga.
4. Mendeskripsikan bagaimana Pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA bagi masyarakat.

G. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan yang terkait. Adapun manfaat yang ingin dicapai melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan khasanah keilmuan tentang NAPZA dan pemahaman siswa akan bahaya penyalahgunaannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, sebagai pertimbangan bahwa pentingnya keberadaan guru BK di sekolah.
- b. Bagi guru BK/ Konselor, sebagai masukan dan informasi serta wawasan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling terutama pada bidang pribadi dan sosial. Kemudian dapat digunakan sebagai upaya pencegahan terjadinya penyalahgunaan NAPZA kepada siswa.
- c. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai pedoman dan wawasan agar tidak terjebak dalam penyalahgunaan NAPZA.
- d. Bagi peneliti, sebagai usaha menambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon guru bimbingan dan konseling/Konselor dalam memberikan layanan yang tepat untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA serta mampu memberikan kontribusi yang positif bagi penelitian selanjutnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan, maka diperoleh kesimpulan mengenai pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA berdasarkan aspek bahaya bagi fisik berada pada kategori rendah. Dalam hal ini siswa belum memiliki pemahaman yang baik bahwa NAPZA dapat memberi dampak negatif terhadap kesehatan fisik, penampilan fisik, dan ketahanan fisik, seperti menurunnya fungsi otak, menimbulkan adiksi, munculnya sakit luar biasa sebagai efek putus zat, berat badan menurun drastis, beresiko terserang HIV/AIDS, sipilis, hingga menyebabkan kematian.
2. Pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA berdasarkan aspek bahaya bagi mental berada pada kategori rendah. Dalam hal ini siswa tidak memahami dengan baik bahwa penyalahgunaan NAPZA dapat berakibat pelakunya mengalami gangguan *mood*, perilaku anti sosial, hingga gangguan jiwa psikosis.
3. Pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA berdasarkan aspek bahaya bagi keluarga berada pada kategori rendah. Dalam hal ini siswa belum memahami dengan baik bahwa NAPZA dapat menyebabkan disharmoni keluarga, kemiskinan, dan dapat terkucilkan, misalnya hilangnya kepercayaan keluarga, hilangnya pekerjaan, terganggunya

aktivitas seksual pasangan, perceraian, dan menjauh atau dijaui anggota keluarga.

4. Pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA berdasarkan aspek bahaya bagi masyarakat berada pada kategori sedang. Dalam hal ini siswa cukup memahami bahwa NAPZA dapat mengganggu keamanan masyarakat seperti mengendarai kendaraan dalam kondisi tidak fokus, melakukan tindak pencurian, pembunuhan, dan perilaku kejahatan yang membahayakan orang lain. Selain itu, penyalahgunaan NAPZA juga menyebabkan rusaknya mental generasi penerus, krisis identitas remaja, dan membunuh kreativitas.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka akan disampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, masih ada siswa yang memiliki pengetahuan rendah tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA. Dengan ini diharapkan kepada siswa untuk memanfaatkan layanan BK agar memperoleh informasi mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA.

2. Bagi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA masih rendah. Diharapkan menjadi pertimbangan bagi kepala sekolah bahwa diperlukannya guru BK sebagai pemberi layanan bagi siswa.

3. Guru Bimbingan dan Konseling

Disarankan secara aktif dan kreatif menyelenggarakan layanan informasi, layanan bimbingan kelompok yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan agar dapat memperkaya dan melanjutkan penelitian ini berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA dan layanan-layanan yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Press.
- Apandi, Y. 2011. *Katakan Tidak pada NAPZA*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- BNN.(2006). *Hasil Survei Penyalahgunaan Napza pada Kelompok Siswa dan Mahasiswa di Indonesia tahun 2006*. Jakarta: Puslitbang dan Info lachar BNN.
- BNN.(2011). *Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan NAPZA*. Jakarta: Puslitbang dan Info BNN
- BNN.(2014). *Laporan Akhir: Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan NAPZA Tahun Anggaran 2014*. (Online). ([http : //www. bnn. go. id/read/12691/](http://www.bnn.go.id/read/12691/), laporan- akhir- survei- nasional- perkembangan- penyalahgunaan NAPZA-tahun-anggaran-2014), diakses tanggal 28 September 2016.
- Depdikbud.(1994). *Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP)*. Jakarta: Depdikbud.
- Edy, K. (2004). *Mengenal Kecanduan NAPZA dan Minuman Keras*. Bandung: Yrama Widya
- Elida, Prayitno.(2006). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya
- Gunarsa.(2009). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta. PT BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, W. (2006). *Keren Tanpa NAPZA*. Jakarta: PT. Grosindo.
- Dadang, H. (2003). *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*. Jakarta: Balai penerbitan FKUI.
- Hafrida. (2016). Kebijakan Hukum Pidana tethadap Pengguna Narkotika sebagai Korban Bukan Pelaku Tindak Pidana: Studi Lapanga Darah Jambi. *Padjajaran Jurnal Imu Hukum*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2016.
- Himat, M. (2007). *Awas NAPZA, Para Remaja Waspada*. Bandung: PT. Grafitri Budi Utami.
- Ifdil.(2008). Layanan Informasi. *Online*. <http://konselingindonesia.com/layanan-informasi/>. Diakses 15 Juli 2017 pukul 14;49.
- Indonesia. Badan Narkotika Nasional. *Perkembangan Ancaman Bahaya Narkoba di Indonesia Tahun 2008-2012 Nasional*; 2013 [internet] 1 Agustus 2016. Available from: http://www.bnn.go.id/portal/_uploads/post..
- Juliana, L& Nengah, S.(2013). *NAPZA, Psikotropika dan Gangguan Jiwa*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Kartini, K. (2006). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemenkes, RI. (2010). *Pedoman Konseling Gangguan Penggunaan NAPZA Bagi Petugas Kesehatan*. (Online). <http://www.scribd.com/doc/48415961/22/Proses-pemulihan> diakses 29 Oktober 2016.
- Lensa, Jambi. (2016). *NAPZA Marak Dikalangan Siswa Jambi*. (online). <http://lensajambi.harianterbit.com/lensakriminal/2016/09/12/888/28/22/3NAPZA-dikalangan-siswa> diakses 20 Oktober 2016.